

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap era selalu berubah, era yang dulu dan era yang sekarang tidak akan pernah sama. Budaya, teknologi dan pendidikan merupakan bagian dalam kehidupan yang terus bergerak maju. Keinginan untuk mencari kehidupan yang lebih baik menjadi impian setiap orang di saat ini. Untuk mencapai tujuan tersebut pekerjaan menjadi faktor penting dan melatarbelakangi dipilihnya pendidikan yang mampu membuat seseorang mudah memperoleh pekerjaan dan mendapat gaji yang lebih besar. Pada era yang terus berubah, prospek pekerjaan yang akan dibutuhkan di masa mendatang pun berubah dari waktu ke waktu dan menjadi spekulasi tersendiri. Hal tersebut menjadi latar belakang bagi mahasiswa untuk memilih jurusan apa yang kelak lulusannya akan banyak dibutuhkan di perusahaan atau organisasi di masa mendatang.

Dalam dunia ekonomi khususnya akuntansi, setiap tahun peminat jurusan akuntansi dalam perguruan tinggi juga selalu mengalami peningkatan sehingga lulusan setiap tahun pun semakin banyak dan persaingan dalam memperoleh pekerjaan tidak dapat dihindari lagi. Dalam upaya meningkatkan kualitas, keterampilan, dan daya saing, banyak lulusan akuntansi yang menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sehingga menjadi lebih diperhitungkan karena lebih profesional di bidang akuntansi.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah pendidikan lanjutan pada pendidikan tinggi untuk mendapatkan gelar Profesi Akuntan. Surat Keputusan

(SK) Mendiknas No. 179/U/2001 menyatakan bahwa lulusan sarjana strata satu (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh PPAk di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Mereka yang telah menempuh PPAk nantinya akan berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak), dan juga semakin berpeluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) telah dijelaskan pada UU No.2/1989 serta UU No.34/1954, dalam UU tersebut dapat disimpulkan PPAk merupakan pendidikan tambahan bagi seorang lulusan program sarjana Ilmu Ekonomi pada Program Studi Akuntansi yang ingin mendapatkan gelar Akuntan.

Menteri Keuangan telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Beregister yang telah disahkan pada tanggal 29 Desember 2017 yang merupakan revisi atas PMK 25/PMK.01/2014. PMK tersebut merupakan amanat dari Pasal 6 UU Nomor 34 Tahun 1954 tentang Pemakaian Gelar Akuntan (Accountant) yang mengamanahkan kepada Menteri Keuangan untuk mengatur lebih lanjut mengenai kebijakan pelaksanaan untuk pemakaian gelar Akuntan. Sesuai ketentuan PMK Nomor 216/PMK.01/2017, salah satu persyaratan untuk menyandang gelar Akuntan seseorang harus lulus pendidikan profesi akuntan atau lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP).

Tujuan PPAk adalah untuk menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompetensi keprofesian akuntansi. Mahasiswa yang telah menempuh PPAk nantinya berhak memperoleh

sebutan Profesi Akuntansi (Ak). Motivasi dan minat merupakan hal yang penting dan diperlukan untuk mengetahui seberapa besar potensi mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul, **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pasir Pengaraian).**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ?
2. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ?
3. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ?
4. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ?
5. Apakah motivasi mengikuti USAP berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ?

6. Apakah motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, pertimbangan pasar kerja, dan motivasi mengikuti USAP bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
4. Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi mengikuti USAP terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
6. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, pertimbangan pasar kerja, dan motivasi mengikuti USAP bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Akuntansi Universitas Pasir Pengaraian .

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai pendidikan profesi akuntansi sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk melanjutkan pendidikan .

2. Bagi peneliti.

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah saya peroleh dibangku kuliah.

3. Bagi penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

1.5 Batasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yaitu hanya pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pasir Pengaraian Angkatan 2015 dan 2016 yaitu semester 6 dan 8.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Reynold Wangarry tahun (2016) dengan judul Analisis Faktor-

Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Variabel bebas penelitian antara lain motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan pertimbangan pasar kerja. sementara pada penelitian ini variabel bebasnya ditambah dengan motivasi mengikuti USAP tanpa mengurangi variabel dari peneliti sebelumnya. Selanjutnya perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini diuraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian yang relevan yang menjadi referensi penulis, serta kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini hasil dalam penelitian dijelaskan secara ringkas, kesimpulan yang merupakan inti dari semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian dan juga mengemukakan tentang saran-saran demi mengembangkan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Istilah profesi berasal dari bahasa Yunani, *professues* berarti suatu kegiatan atau pekerjaan yang dihubungkan dengan sumpah atau janji yang bersifat *religious*, sehingga ada ikatan batin bagi seseorang yang memiliki profesi tersebut untuk tidak melanggar dan memelihara kesucian profesinya.

Menurut *International Federation of Accountants* dalam Ellya, Beny dan Yuskar (2006), yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi. Keahlian tersebut mencakup bidang akuntan publik, akuntan internal, akuntan pemerintahan dan akuntan pendidik.

Menurut Tengker dan Morasa (2007) perilaku tidak etnis merupakan isu yang relevan bagi profesi akuntan saat ini. Di Indonesia, isu mengenai etika akuntan berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan public. Pengembangan dan kesadaran etik memainkan peran kunci dalam setiap profesi akuntan. Profesi akuntan tidak terlepas dari etika bisnis yang mana aktivitasnya melibatkan aktivitas bisnis yang perlu pemahaman dan penerapan etika profesi seorang akuntan. Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standart perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung.

Tujuan umum pendidikan tinggi sebagai bagian dari system pendidikan nasional, seperti yang tertera dalam pasal 2 Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990, yaitu : menyiapkan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesi yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (Linda dan Muda, 2011).

Richard H. Hall (2006) dalam artikel “*Professionalization and Bureaucratization*” pada *American Sociological Review* edisi Februari 1968 seperti yang dikutip Media Akuntansi edisi 28 September 2002, menyatakan bahwa profesi bercirikan sebagai berikut:

1. Pelayanan bersifat untuk kepentingan publik (*servie to public*).
2. Pengaturan kinerjanya ditentukan dan diawasi sendiri oleh profesi (*self regulation*).
3. Menguasai suatu keahlian pada bidang tertentu (*dedicated to one's field*).
4. Mandiri dalam pembiayaan pengembangan kinerja profesi (*autonomy*).

Menurut Azizul Kholis (2002) dalam Lisnasari dan Fitriany (2008) menyebutkan cirri-ciri dari sebuah profesi yaitu :

1. Memiliki pengetahuan yang seragam (*common body of knowledge*) yang diperoleh dari proses pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan tanda lulus (ijazah) yang memberikan hak untuk melakukan suatu pekerjaan.

2. Pengakuan masyarakat atau pemerintah mengenai kewenangan untuk memberikan jasanya kepada kalayak ramai karena keahliannya yang merupakan monopoli profesi untuk memberikan jasa dibidang tertentu.
3. Suatu wadah kumpulan dari anggota berupa organisasi profesi untuk mengatur anggotanya serta dilengkapi dengan kode etik.
4. Mengutamakan dan mendahului pelayanan diatas imbalan jasa, tetapi tidak brarti bahwa jasanya diberikan tanpa imbalan. Cara ini yang membedakannya dengan kegiatan usaha.

Selanjutnya ciri dari suatu profesi sebagaimana disebut oleh Carey dalam Ellya, Beny dan Yuskar (2006) antara lain, adalah keahlian yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan sertifikat yang diperoleh dari lembaga yang diakui yang memberikan kewenangan untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua jenis pekerjaan dapat disebut sebagai profesi. Suatu pekerjaan dapat disebut profesi jika pekerjaan tersebut berasal dari pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan khusus, memberikan pelayanan jasa tertentu, ada lembaga profesi yang menaunginya.

Pendidikan Profesi Akuntansi merupakan pendidikan yang diselenggarakan setelah menempuh pendidikan S1 dengan tujuan untuk mendapatkan gelar Akuntan (Ak). Hal ini sesuai dengan isi SK Mendiknas No. 179/U/2001, perihal pemberian gelar Akuntan (Ak), yaitu sejak tanggal 31 Agustus 2004 seluruh lulusan S1 Jurusan Akuntansi tidak lagi bergelar Akuntan

(Ak). Dasar hukum pelaksanaan PPAk adalah Naskah Kerjasama Ikatan Akuntan Indonesia dan DIKTI, SK Mendiknas 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi. Adanya Pendidikan Profesi Akuntansi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya akuntansi.

2.1.1 Minat

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia minat dapat diartikan sebagai suatu perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) pada sesuatu yang diinginkan. Pengertian minat menurut Djaali (2007:122) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan, dan kemauan terhadap suatu hal. (Sukardi. 1993:46) minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan, dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, takut, cemas dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada pilihan tertentu.

Menurut Muhibbin Syah (2004:136) minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. (Slameto. 2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

Menurut Widyastuti (2004) minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan, setelah melihat, mengamati dan membandingkannya mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu Dari beberapa definisi minat

diatas dapat ditarik kesimpulan minat adalah keinginan yang kuat yang timbul dari diri seseorang karena adanya ketertarikan, kesukaan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan juga bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat ini, yaitu:

- 1) Minat merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang.
- 2) Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu.
- 3) Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang diusahakan seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 4) Minat menunjukkan seberapa suka seseorang terhadap sesuatu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Super dan Crites dalam Lani afriyantini (2008:8), “minat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain pekerjaan, status sosial ekonomi, bakat, umur, jenis kelamin, kepribadian dan lingkungan”. Crow & Crow dalam Lani (2008) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat dapat digolongkan menjadi 3 yaitu :

- 1) Faktor dorongan dari dalam, yaitu faktor yang berhubungan erat dengan dorongan fisik, perangsang individu untuk mempertahankan dirinya dari rasa sakit, lapar dan yang berkaitan dengan kebutuhan fisik.
- 2) Faktor motif sosial, yaitu faktor yang dapat membangkitkan minat melakukan aktivitas-aktivitas dalam kebutuhan sosial untuk memperoleh status di lingkungan.

- 3) Faktor emosional, yaitu faktor emosi perasaan yang erat hubungannya dengan objek tersebut. Faktor ini merupakan suatu aktivitas yang berhubungan dengan objek.

2.1.3 Motivasi

Motivasi adalah dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang ke arah suatu tujuan. Motivasi membuat keadaan dalam diri individu muncul, terarah, dan mempertahankan perilaku. Berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia (1998), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dari perbuatannya.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003:61) motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu tersebut. Kekuatan tersebut menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan pencapaian sesuatu tujuan. Malayu S.P Hasibuan (2003:95) mendefinisikan motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerjasama, efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan. Secara etimologis, Winardi (2002:1) menjelaskan istilah motivasi (*motivation*) berasal dari perkataan bahasa latin, yakni *movere* yang berarti menggerakkan, kemudian diserap dalam bahasa Inggris menjadi *motivation* berarti pemberian motif,

penimbulkan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan.

Menurut Widyastuti dkk (2004) motivasi diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu.

Menurut Sudarwan Danim (2004:2) mengatakan motivasi adalah kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekatan atau mekanisme psikologi yang mendorong orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai apa yang dikehendaki. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam diri manusia untuk melakukan suatu tindakan yang memiliki tujuan tertentu, yang merupakan penyebab terjadinya suatu aktivitas serta motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk memperoleh tujuan.

Motivasi yang dimiliki seseorang berbeda-beda. Untuk dapat memunculkan motivasi tersebut dalam setiap individu diperlukan pemahaman akan tujuan daripada motivasi itu sendiri. Menurut Ngalim Purwanto (2003:73) tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu, makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi dilakukan.

Jadi tujuan motivasi adalah menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tindakan memotivasi akan lebih dapat tercapai jika tujuannya jelas serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi.

Motivasi mendasari semua perilaku individu, ada suatu perilaku yang motivasi tinggi ada suatu perilaku yang motivasinya rendah. Dari hal tersebut dilihat bahwa motivasi memiliki fungsi mendorong dan mempengaruhi perilaku individu. Menurut Ngilim Purwanto (2003:70) fungsi motivasi adalah:

- 1) Motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak.
- 2) Motivasi itu menentukan arah perbuatan yakni ke arah perwujudan suatu tujuan cita-cita.
- 3) Motivasi itu menyelesaikan perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Menurut Nana Syaodih (2003:52) motivasi memiliki dua fungsi, yaitu pertama mengarahkan *directional function* dan kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan *Activating and energizing function*.

Kesimpulan motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan. Motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan, makin tinggi dan besar suatu tujuan, maka makin besar motivasinya untuk bersungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat melaksanakan kegiatan sehingga kemungkinan tujuan dapat tercapai akan lebih besar.

2.1.4 Motivasi Kualitas

Motivasi kualitas adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar (Condrorini, 2015:18). Elemen kualitas dianggap suatu hal yang sangat diperhatikan di dalam profesi akuntansi. Pendidikan profesi akuntansi merupakan pendidikan profesional yang dapat meningkatkan kualitas profesi akuntan. Teori David McClelland menunjukkan bahwa setiap individu dapat termotivasi oleh kebutuhan untuk berprestasi (Aryani, 2016:367).

Seorang akuntan harus menguasai ilmu akuntansi, selain itu juga harus memiliki pengetahuan yang lain seperti ekonomi perusahaan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang, hukum pajak, akuntansi biaya, sistem akuntansi, statistik, pembelanjaan dan analisis keuangan, bahasa inggris, sistem informasi akuntansi.

Elemen kualitas atau kompetensi merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam profesi akuntansi, khususnya profesi akuntan publik. Bahkan elemen ini dimasukkan dalam Standar Audit. Standar umum auditing yang pertama menyatakan bahwa: "Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor". Hal ini berarti bahwa dalam melaksanakan audit untuk sampai pada pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan

pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit (Al Haryono Yusuf 2001).

Dalam penelitian ini Motivasi Kualitas diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar.

2.1.5 Motivasi Karir

Menurut Hall (1986) dalam Ellya Benny dan Yuskar (2006) karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Menurut Cascio dalam Iqbal (2011) karir juga dipandang sebagai rangkaian “promosi” atau transfer lateral untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi/penempatan posisi yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya.

Pilihan karir merupakan ungkapan diri seseorang, karena pilihan karir menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki. Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang akuntan. Sebagai sebuah pendidikan profesi, PPAk dapat memberikan kontribusi positif untuk mahasiswa yang ingin mengembangkan kemampuan di bidang akuntansi secara teknis dan profesional.

Dalam penelitian ini Motivasi Karir diartikan, dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya.

2.1.6 Motivasi Ekonomi

Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau reward dalam berbagai bentuk, termasuk di dalamnya *financial reward* atau penghargaan finansial. Masing-masing perusahaan dapat menetapkan berbagai kebijakan yang berbeda berkaitan dengan penghargaan finansial yang akan diberikan kepada karyawan. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung.

Penghargaan langsung dapat berupa pembayaran dari upah dasar atau gaji pokok, *overtime* atau gaji dari lembur, pembayaran untuk hari libur, pembagian dari laba (*profit sharing*), opsi saham, dan berbagai bentuk bonus berdasarkan kinerja lainnya. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, pembayaran liburan, tunjangan biaya sakit, program pensiun, dan berbagai manfaat lainnya (Siegel 1989) dalam Iqbal (2011).

Dalam penelitian ini Motivasi Ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan (Budiarso, 2015:34). Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung.

2.1.7 Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja (Rahayu, dikutip

dalam Putri, 2011:12). Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Karir yang diharapkan bukan pilihan karir sementara, akan tetapi harus dapat terus berlanjut sampai seseorang nantinya akan pensiun (Putri, 2011:13).

2.1.8 Motivasi Mengikuti USAP

USAP merupakan suatu ujian profesi yang berfungsi sebagai sebuah sistem saringan yang baku bagi mereka yang akan berpraktik sebagai Akuntan Publik. Pemerintah (dalam hal ini Departemen Keuangan selaku pembina profesi Akuntan Publik di Indonesia) telah mengeluarkan ketentuan yang antara lain mensyaratkan bagi calon Akuntan Publik untuk lulus dari Ujian Sertifikasi Akuntan Publik. Keputusan tersebut telah dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997 jo 470/KMK.017/1999 tanggal 4 Oktober 1999.

Sertifikat Akuntan Publik merupakan salah satu persyaratan utama untuk mendapatkan izin praktik sebagai Akuntan Publik dari Departemen Keuangan. USAP hanya dapat diikuti oleh mereka yang memiliki gelar atau sebutan Akuntan yang dibuktikan dengan memiliki Nomor Register Akuntan sesuai dengan peraturan/ketentuan perundang-undangan yang berlaku, atau mereka yang pernah mengikuti USAP tetapi belum lulus seluruh mata ujian. Nomor Register Akuntan kini hanya dapat diperoleh lulusan dari PPAk. Sehingga peserta USAP diharuskan untuk mengikuti PPAk terlebih dahulu untuk dapat mengikuti USAP.

Dalam penelitian ini Motivasi Mengikuti USAP merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk selalu berusaha agar dapat melaksanakan USAP.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho Cahyo Utomo (2011) yang meneliti tentang Pengaruh Motivasi Diri dan Pengetahuan Tentang Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Untuk Berprofesi Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian relevan tersebut menggunakan variabel Motivasi Diri sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Mengikuti USAP dan Motivasi Ekonomi. Perbedaan penelitian relevan tersebut dengan penelitian ini adalah pada penelitian relevan menggunakan variabel Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berprofesi Menjadi Akuntan Publik sebagai variabel dependennya sedangkan penelitian ini menggunakan Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi sebagai variabel dependennya. Hasil penelitian relevan tersebut adalah Motivasi Diri dan Pengetahuan tentang Profesi Akuntan Publik secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Mahasiswa untuk Berprofesi Menjadi Akuntan Publik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal (2011) yang meneliti tentang pengaruh motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk

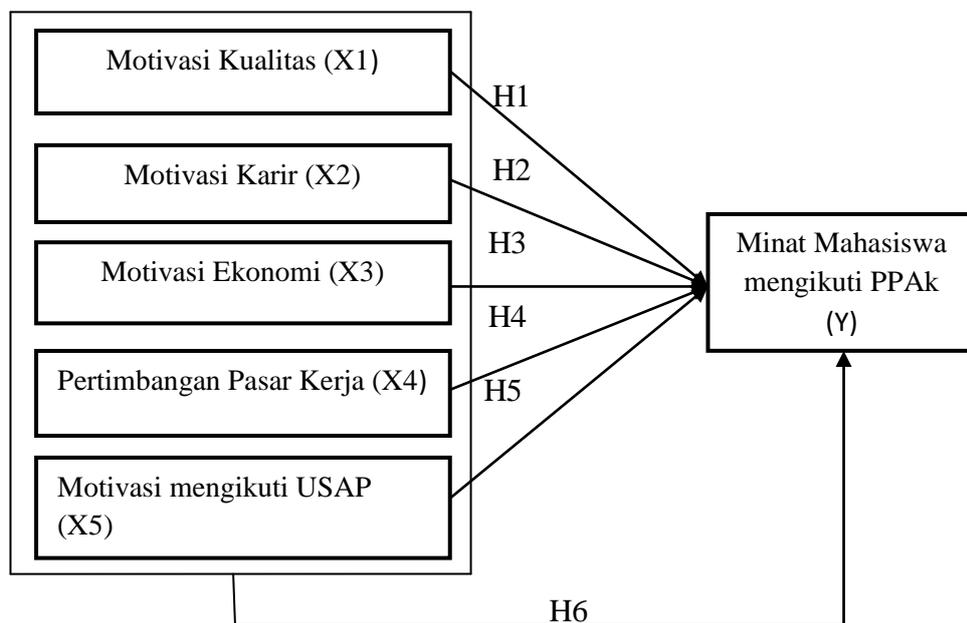
Mengikuti PPAk: Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sama-sama menggunakan Motivasi Kualitas, Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir sebagai variabel independennya dan Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk sebagai variabel dependennya. Perbedaan dengan penelitian relevan adalah, dalam penelitian ini menambahkan Motivasi Mengikuti USAP, dan pengetahuan Undang–Undang No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik sebagai variabel independennya. Hasil dari penelitian relevan adalah Motivasi Kualitas, Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dkk (2004) yang meneliti Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama–sama menggunakan variabel Motivasi Karir, Motivasi Kualitas dan Motivasi Ekonomi untuk variabel independennya dan Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi sebagai variabel dependennya. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini menambahkan variabel Motivasi Mengikuti USAP dan Pengetahuan UUNo.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik sebagai variabel dependennya. Hasil penelitian relevan adalah ada pengaruh Motivasi terhadap Minat, tidak ada pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti PPAk, ada pengaruh Motivasi Karir terhadap

minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, tidak ada pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, ada perbedaan minat antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir.

2.3 Kerangka Pemikiran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, pertimbangan pasar kerja, motivasi mengikuti USAP sebagai variabel independen. Sedangkan minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk adalah variabel dependen.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang masih lemah kebenarannya dan perlu dilakukan pembuktian terhadap dugaan tersebut. Adapun hipotesis yang diajukan menurut kerangka pemikiran diatas adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

H2 : Diduga motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

H3 : Diduga motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

H4 : Diduga pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

H5 : Diduga motivasi mengikuti USAP berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

H6 : Diduga motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, pertimbangan pasar kerja, dan motivasi mengikuti USAP bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel independen yang terdiri dari motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, pertimbangan pasar kerja, motivasi mengikuti USAP, dan variabel dependen yaitu minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Adapun lokasi penelitian adalah Universitas Pasir Pengaraian(UPP).

3.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. “ Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara 2 variabel atau lebih” (Nur Indriantoro dan Bambang Sumpomo 1999:27). Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta / peristiwa.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan objek atau subjek yang berbeda dalam satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah jumlah mahasiswa Akuntansi Universitas Pasir Pengarain(UPP).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:85). Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, maka kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Universitas Pasir Pengaraian(UPP) Angkatan 2015 dan 2016.

Adapun jumlah mahasiswa Akuntansi Universitas Pasir Pengaraian Angkatan 2015 dan 2016 dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Mahasiswa Akuntansi Universitas Pasir Pengaraian Angkatan
2015 dan 2016

Angkatan	Kelas (A)	Kelas (B)	Jumlah
2015	46	31	77
2016	39	28	67
Total			144

Sumber : BPMPH Universitas Pasir Pengaraian & T.U Prodi Akuntansi

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

Rumus:
$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas toleransi kesalahan (5%)

Berdasarkan rumus slovin, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{144}{1+144 (0,05)^2} = 83,7 \text{ dibulatkan menjadi } 84 \text{ mahasiswa.}$$

Adapun jumlah sampel berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3.2
Data Responden

NO	Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel $ni = \frac{Ni}{N} n$	Jumlah Sampel
1	2015	77	$ni = \frac{77}{144} x 84$	45
2	2016	67	$ni = \frac{67}{144} x 84$	39
	Total	144		84

Sumber : BPMPH Universitas Pasir Pengaraian & T.U Prodi Akuntansi

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Menurut jenis dan analisis datanya, penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu menjelaskan pengaruh antar variabel dengan menganalisis data *numeric*(angka) menggunakan data statistik melalui pengujian hipotesa. Berdasarkan hubungan antar variabel, maka penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel independen yaitu motivasi kualitas (X₁), motivasi karir (X₂), motivasi

ekonomi (X₃), pertimbangan pasar kerja (X₄), motivasi mengikuti USAP (X₅) terhadap variabel dependen yaitu minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk (Y).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang secara langsung bersumber dari responden tanpa ada perantara, dalam hal ini adalah jawaban atas pertanyaan dan pernyataan yang ada dalam koesioner.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuisisioner, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, dimana peneliti bertemu langsung dengan responden.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Adapun operasional variabel dapat dilihat pada tabel 3.3:

Tabel 3.3
Defenisi dan Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber	Skala Pengukuran
Motivasi Kualitas (X ₁) yaitu adalah dorongan yang timbul dari dalam diri mahasiswa akuntansi untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan pengetahuan Akuntansi 2. Meningkatkan kemampuan diri 	Widyastuti, dkk (2004)	Skala Likert

dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Pertanyaan untuk mengukur Motivasi Kualitas diambil dari penelitian Widyastuti, dkk.			
Motivasi Karir (X2) adalah dorongan yang timbul dari dalam diri mahasiswa akuntansi untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk menilai Motivasi Karir menggunakan angket yang diambil dari penelitian Widyastuti, dkk, 2004.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesempatan promosi jabatan 2. Kerja sesuai latar belakang 3. Kerja dengan baik 4. Pengakuan dari orang lain 5. Meningkatkan kemampuan diri 6. Memperluas akses dunia kerja 7. Mendapatkan pengetahuan peran dan tanggung jawab 	Widyastuti, dkk (2004)	Skala Likert
Motivasi Ekonomi (X3) adalah dorongan yang timbul dalam diri mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghargaan langsung 2. Penghargaan tidak langsung 	Widyastuti, dkk (2004)	Skala Likert

<p>akuntansi untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan.</p> <p>Pertanyaan untuk mengukur Motivasi Ekonomi diambil dari penelitian Widyastuti, dkk, 2004</p>			
<p>Pertimbangan pasar kerja (X4) meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja (Rahayu, dikutip dalam Putri, :12). Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Karir yang diharapkan bukan pilihan karir sementara, akan tetapi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia lapangan kerja 2. Keamanan kerja 3. Kesempatan promosi 	Putri (2011)	Skala Likert

<p>harus dapat terus berlanjut sampai seseorang nantinya akan pensiun (Putri, 2011:13).</p>			
<p>Motivasi mengikuti USAP (X5) adalah segala sesuatu yang diketahui mahasiswa akuntansi terkait dengan UU No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Untuk mengukur variabel ini digunakan angket yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada UU No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengikuti ujian 2. Menjadi Akuntan Publik 	<p>Widyastuti, dkk (2004)</p>	<p>Skala Likert</p>
<p>Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk (Y) adalah keinginan yang kuat dalam diri mahasiswa akuntansi karena adanya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi PPAk 2. Manfaat mengikuti PPAk 3. Minat mengikuti PPAk 	<p>Widyastuti, dkk (2004)</p>	<p>Skala Likert</p>

ketertarikan, kesukaan serta mempunyai tujuan tertentu dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.			
--	--	--	--

Sumber : Widyastuti, dkk (2004) & Putri (2011)

3.6.1 Instrumen Penelitian

Arikunto (2006:160) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat lengkap sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto 2006:128). Angket dalam penelitian ini adalah untuk mengukur Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Pertimbangan Pasar Kerja, Motivasi Mengikuti USAP dan Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Suatu instrumen dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi persyaratan, yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Pengujian dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Nilai

r_{hitung} merupakan hasil korelasi jawaban responden pada masing-masing pertanyaan disetiap variabel yang dianalisis dengan program SPSS dan outputnya bernama *corrected item correlation*. Untuk mendapatkan r_{tabel} dilakukan dengan *tabel product moment*, t_{tabel} sebesar 0,2140. Tingkat kevalidan indikator atau kuisisioner dapat ditentukan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuisisioner oleh responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas, semakin stabil pula alat pengukur tersebut dan sebaliknya jika reliabilitas alat pengukur tersebut rendah, maka alat yang dimiliki tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas menggunakan uji *cronbach's alpha* (α) yaitu jika $\alpha > 0,60$ maka variabel dikatakan *reliable* atau handal.

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut :

3.7.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan upaya pengukuran secara kuantitatif dari hasil pengumpulan data yang bersifat kualitatif dan untuk selanjutnya dilakukan analisis data pengukuran tersebut. Analisis yang digunakan

adalah deskriptif kuantitatif yaitu data yang terkumpul kemudian dikategorikan menurut kriterianya masing-masing dan disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dianalisa secara deskriptif berdasarkan teori-teori yang ada.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal. Analisis yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Kolmogrov-Smirnov Test dengan ketentuan jika nilai signifikan Kolmogrov-Smirnov Test pada variabel lebih kecil dari nilai signifikansi ($\alpha < 0,05$) yang telah ditetapkan maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Signifikansi Kolmogrov-Smirnov Test pada variabel lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha > 0,05$) maka tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

3.7.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui dan mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara beberapa variabel independen, yaitu motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, pertimbangan pasar kerja, motivasi mengikuti USAP terhadap variabel dependen yaitu minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan sistem komputerisasi dengan memanfaatkan Software Statistik SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 20.

Menurut Sugiono (2014), bentuk umum dari regresi linier berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + b_5 x_5$$

Dimana:

Y = Minat mahasiswa mengikuti PPAk

a = Konstanta

b₁,b₂,b₃,b₄,b₅ = Koefisien Regresi

x₁ = Motivasi kualitas

x₂ = Motivasi karir

x₃ = Motivasi ekonomi

x₄ = Pertimbangan pasar kerja

x₅ = Motivasi mengikuti USAP

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah persamaan dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui ketepatan hubungan satu variabel atau lebih terhadap variabel dependennya dalam satu persamaan regresi linier berganda. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2).

3.7.5 Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Tujuan dilakukan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (independen) secara individual terhadap variabel terikat (dependen). Dengan tingkat signifikan 0,05 maka dapat ditentukan apakah H_0 diterima atau H_0 ditolak.

Jika hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Riduwan:2013).

3.7.6 Uji Signifikasi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel Independen (motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, pertimbangan pasar kerja, motivasi mengikuti USAP) mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel Dependen yaitu minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Jika hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
(Riduwan:2013).